

STRATEGI DAKWAH DALAM MENJAGA KAUM MUSLIMIN DARI GERAKAN MISIONARIS

Munir Eta¹, Muh. Ramli² & Abdul Fattah³

*¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*³Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni pada strategi dakwah dalam menjaga kaum Muslimin dari gerakan Misionaris di desa Santigi kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. Adapun hasil penelitian ini ialah : 1. Profil kaum muslimin : dari segi Pemahaman islam Aqidah dan ibadah kaum muslimin. 2. Bentuk-bentuk pergerakan Misionaris antara lain adalah Menambahkan bangunan gereja, Membentuk kegiatan arisan ibu-ibu yang melibatkan kaum Muslimin, Melakukan pengobatan, Menikah dengan ummat Islam untuk di Kristenkan, Merayakan ulang tahun (ulta) dan Merayakan tahun baru. 3. Strategi dakwah dalam menjaga kaum Muslimin dari gerakan Misionaris terbagi tiga : a. Strategi dakwah organisasi Al-Khairat yaitu : Melakukan taklim pekanan, Melakukan tablig akbar dua kali dalam setahun, Belajar Buku Barasanji. b. Jamaah Tablig melakukan khuruj, silaturrahim untuk mengajak kaum Muslimin dekat dengan Allah swt. c. Strategi dakwah peneliti yaitu mengajarkan buku Dirosati untuk anak-anak, mengisi taklim pada acara-acara keagamaan baik di rumah maupun di masjid, menjadi Imam shalat, serta menjadi Khotib jum'ah, Meruqiyah Dll.

Kata Kunci: Dakwah, Gerakan Misionaris

ABSTRACT

The research method of this study is descriptive qualitative, a study that is intended to express an empirical fact objectively scientifically based on scientific logic, procedures and supported by strong methodology and theoretical according to scientific disciplines that are pursued in the da'wah strategy in guarding Muslims from the Missionary movement in the village Santigi, Ongka Malino sub-district, Parigi Moutong district, Central Sulawesi. The results of this study are: 1. Profile of the Muslims: in terms of the understanding of Islam Aqeedah and worship of the Muslims. 2. Forms of Missionary movements include adding church buildings, Forming social gathering activities for mothers involving Muslims, Performing treatment, Getting married to the Islamic ummah to be Christianized, Celebrating birthdays and Celebrating the new year. 3. The strategy of da'wah in guarding the Muslims from the Missionary movement is divided into three: a. The da'wah strategy of the Al-Khairat organization is: Conducting a taklim, held tablig akbar twice a year, Learning about Barasanji Books. b. The Tablig performs khuruj, keep in touch to invite Muslims close to Allah swt. c. Researcher's missionary strategy is to teach Dirosati books for children, handle the taklim on religious events both at home and at the mosque, become the Imam of prayer, and become Khotib jum'ah, Meruqiyah Etc.

Keywords: Da'wah, Missionary Movement

PENDAHULUAN

Setiap agama yang menyatakan dirinya sebagai agama misionaris tentu membutuhkan aktivitas penyebaran. Berbagai macam gerakan keagamaan contohnya misionaris Kristen datang dan melakukan aktivitas keagamaan secara langsung untuk mensosialisasikan dan menyebarkan ajaran agamanya kepada umat manusia dari dulu hingga sekarang. Mereka adalah gerakan keagamaan yang bersifat politis kolonialis. Keberadaannya akibat kegagalan perang salib sebagai upaya penyebaran agama kristen ke tengah bangsa-bangsa di dunia ke tiga, terutama di tengah-tengah umat Islam.

Dan setiap pemeluk agama menginginkan agar agamanya banyak yang memeluk, tidak terkecuali agama Kristen. Hanya saja para misionaris (utusan penyebar

Injil) sering kali menggunakan cara-cara yang tidak terpuji yaitu menyebarkan agama dikalangan orang yang non Kristen yaitu para pemeluk agama Islam. Dalam agama Kristen, doktrin yang ditanamkan kepada pemeluknya bahwa hanya orang Kristen saja yang selamat, yang lain tidak selamat dan harus di selamatkan. Mereka juga menganggap orang-orang non Kristen adalah domba sesat yang harus di selamatkan, sehingga mereka berupaya mengkristenkan orang-orang yang non Kristen diantaranya umat Islam itu sendiri. Para misionaris tidak akan berhenti mengkristenkan orang-orang non Kristen sampai semua orang mengikuti ajakan mereka, hal ini telah dikabarkan oleh Allah swt dalam QS al- Baqarah ayat 2/120.

وَلَنْ تَرْضَىٰ عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَىٰ
 حَتَّىٰ تَتَّبِعَ مِلَّتَهُمْ ۗ قُلْ إِنْ هَدَىٰ اللَّهُ
 هُوَ أَهْدَىٰ لِلْطَّرِيقِ ۗ وَلَئِن آتَبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعَدَ
 الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ ۗ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ
 مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ ﴿١٢٠﴾

Terjemahnya :

Dan orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka. Katakanlah, "Sesungguhnya petunjuk Allah Itulah petunjuk (yang sebenarnya)". Dan jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah ilmu (kebenaran) sampai kepadamu, tidak akan ada bagimu pelindung dan penolong dari Allah.

Maraknya aksi-aksi kekerasan atau dikenal dengan istilah “teror” diberbagai belahan dunia akhir-akhir ini membuat masyarakat barat yang mayoritas penganut Kristen dengan mudah membuat opini dan mengarahkan tuduhan bahwa

pelakunya adalah umat Islam. Mungkin beberapa kejadian tersebut memang ada yang dilakukan oleh sekelompok umat Islam yang bertndak atas nama kelompok mereka dengan alasan tertentu. Tetapi mari kita melihat beberapa analisa. Bahwa setiap aksi yang diduga dilakukan oleh umat Islam sebenarnya merupakan aksi balasan atas serangan yang telah lebih dahulu diarahkan kepada mereka. Adalah sebuah fitrah manusia bahwa jika ia diserang atau dipukul maka ia cenderung akan membela dan membalas. Apakah anda akan memberikan pipi kiri anda setelah pipi kanan anda ditampar orang sebagaimana ayat dalam kitab suci anda?. Dalam ilmu biologi ketika tubuh kita diserang virus dari luar maka tubuh kita akan bereaksi untuk menolak virus tersebut, inilah

yang dikembangkan menjadi metode imunisasi agar tubuh memiliki kekebalan alami terhadap virus penyakit. Demikian halnya dalam mempertahankan tanah air, harta dan jiwa, ia merupakan fitrah setiap manusia dan syariat semua agama langit serta sesuai dengan etika Internasional dan asas umum yang berlaku dalam setiap masyarakat dunia.

Kini para misionaris telah tersebar di berbagai daerah Indonesia, untuk menyebarkan misi kristennya, salah satunya, di desa Santigi, kecamatan Ongka malino, kabupaten Parigi moutong, provinsi Sulawesi tengah, bentuk pergerakan mereka adalah membangun gereja-gereja di setiap dusun, dan sekarang jumlah gereja yang berada di desa santigi, sudah tujuh gereja yang dibangun oleh mereka, dan kini

mereka sedang meminta kepala desa untuk membangun satu gereja lagi, salah satu tujuan pembangunan gereja adalah untuk melancarkan misi kristen mereka, Dan masih banyak lagi bentuk pergerakan yang mereka lakukan di Desa tersebut.

Tujuan gerakan Misionaris adalah merusak Islam dari segi akidah, ibadah, norma-norma, dan akhlak. Mereka membatasi diri pada masalah-masalah tersebut untuk mengelabui pandang orang-orang yang melihatnya. kemudian berusaha menarik hati dan mempengaruhi jiwanya, agar jatuh ke dalam lembah kesyirikan. Bila perangkap itu berhasil, maka mereka mengikat erat-erat pikiran, hati dan jiwa sasarannya sebagai tawanan.

Banyak fakta umat islam di Indonesia yang murtad (keluar dari Islam) karena mereka nyaris tidak mempelajari dan menyakini ilmu

tauhid selain itu adapun karena faktor keterbelakangan serta kemiskinan sehingga membuat banyak yang berpindah agama menyembah tuhan yang sifatnya berlawanan dari sifat Allah.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis merumuskan permasalahan utama dalam Skripsi ini adalah: Bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi gerakan misionaris di Desa Santigi?

Untuk mempermudah pembahasan masalah utama diatas, dibagi kedalam submasalah berikut ini:

1. Bagaimana profil kaum muslimin di desa Santigi ?
2. Bagaimana bentuk pergerakan misionaris di desa Santigi ?
3. Bagaimana strategi dakwah dalam menghadapi pengaruh misionaris di desa Santigi ?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *deskriptif kualitatif*, yaitu peneliti berusaha memberikan gambaran tentang strategi dakwah dalam menghadapi gerakan misionaris di Desa Santigi Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Mautong.

Lokasi penelitian desa Santigi kecamatan Ongka Malino kabupaten Parigi mautong. Dengan maksud untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh gerakan Misionaris terhadap kaum muslimin. Adapun yang menjadi sasaran penelitian adalah kaum muslimin, dan para penyebar Injil serta gerakannya, serta tempat-tempat Ibadah.

Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

2. Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Kaum Muslimin

Pada pembahasan profil kaum muslimin ini, peneliti melakukan fokus penelitian pada Pemahaman dan amalan agama, Ibadah, Aqidah kaum muslimin yang berada di desa Santigi.

A. Pemahaman dan amalan tentang agama Islam

Pemahaman agama kaum muslimin di desa Santigi masih sangat rendah, sehingga dalam pengamalan agama setiap hari masih jauh dari ajaran agama itu sendiri. Terkadang mereka melakukan sesuatu yang tidak ada dalilnya dalam agama, dan ada sebagian dari kaum muslimin yang tidak mau melaksanakan perintah-perintah agama yang tidak sesuai dengan pemahaman mereka.

Sebagian kaum muslimin telah lalai dalam mengerjakan amalan agama, seperti perintah shalat lima waktu, puasa Ramadhan, dan perintah yang lainnya. Kurangnya pemahaman agama membuat kebanyakan dari kaum muslimin jatuh kedalam hal-hal yang syubhat dan perbuatan syirik akbar.

B. Pemahaman dan amalan tentang Ibadah

Adapun hasil wawancara bersama Bapak Apuci (anggota Jamaah Tablig) pada tanggal 17 juni 2017, mengenai ibadah kaum muslimin, beliau mengatakan bahwa sebagian kaum muslimin di desa Santigi tidak lagi memperhatikan ibadahnya, mereka sibuk mengejar dunia, dan dalam pekerjaan ada sebagian kaum muslimin menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan uang, seperti membuat

minuman keras (khamar) untuk di jual. Pekerjaan seperti ini yang membuat sehingga mereka berat melangkah kemasjid untuk mengerjakan shalat.

Kaum muslimin di desa Santigi lebih semangat mengamalkan perintah yang bukan kewajiban dalam agama, shalat yang merupakan kewajiban ini, tidak diperhatikan, yang mereka suka adalah bacaan barasanji di acara-acara dari pada Al-Qur'anul karim, membaca barasanji di acara aqiqah acara pernikahan sudah menjadi kebiasaan yang mendarah daging di masyarakat Santigi, mereka sampai berpemahaman bahwa : Aqiqah seorang anak akan sah dan di terima oleh Allah swt, jika di saat menggunting rambutnya harus di bacakan Saraka, tentunya ini adalah hal yang di ada-adakan yang di sebut bid'ah.

Adapun hasil wawancara bersama Bapak Indrah Dehimeli pada tanggal 19 juni 2017 mengenai pemahaman dan amalan ibadah kaum muslimin, beliau mengatakan bahwa salah satu kebiasaan kaum muslimin di desa Santigi adalah selalu ingin di doakan, dan hal tersebut juga sudah menjadi tradisi masyarakat, seperti doa arwah, tiga hari, empat puluh hari, seratus sampai seribu hari untuk orang yang telah meninggal, dan yang lain, kaum muslimin lebih suka melakukan acara seperti itu, hanya menghabiskan biaya berjuta-juta, bahkan ada yang berhutang hanya untuk kesuksesan acara tersebut dari pada mengerjakan ibadah-ibadah yang sudah jelas dalilnya dan balasannya dari Allah swt.

C. Pemahaman dan amalan tentang Aqidah

Adapun hasil wawancara bersama Abdul Jabbar selaku ketua Remaja pecinta Masjid, pada tanggal 22 juni 2017 mengenai keyakinan kaum muslimin di desa Santigi, beliau mengatakan bahwa keyakinan kaum muslimin masih sangat lemah, terkhusus dalam hal keyakinan bahwa Allah yang Maha Memberi Rizki, sebagian masyarakat di desa Santigi selalu melepas ayam di kebun, sebagai tumbal, dengan keyakinan bahwa agar penghasilan kebun semakin bertambah, ada juga yang menyimpan makanan yang sudah di masak di kebun bila telah selesai panen tanaman mereka, semua yang dilakukan oleh masyarakat ini bertujuan agar hasil tanaman selalu banyak setiap tahun.

Adapun hasil wawancara bersama bapak Muhammad Alwi

mantan kepala desa Santigi, pada tanggal 24 juni 2017 mengenai keyakinan kaum muslimin di desa Santigi, beliau mengatakan bahwa, di Santigi ada kuburan tua, sebagian masyarakat selalu mendatangi kuburan tersebut dan memintah kekayaan di depan kuburan tersebut.

Menurut cerita kuburan ini adalah kuburan tertua di desa Santigi, tidak ada seorangpun dari masyarakat Santigi yang mengetahui status kuburan tersebut, di katakan bahwa kuburan tersebut selalu berpindah-pindah tempat, sehingga masyarakat melakukan kesepakatan untuk membuat fondasi pada kuburan tersebut, kuburan tersebut terkadang tidak dapat dilihat oleh yang mengziarahinya, mereka mengatakan bahwa, seakan-akan dalam kesesatan di saat mengziarahi kuburan tua tersebut, dan hal ini telah dialami oleh

beberapa orang yang berziarah ke kuburan tua tersebut.

Adapun hasil wawancara bersama Ilham dehimeli pada tanggal 27 juni 2017 mengenai keyakinan kaum muslimin, beliau mengatakan bahwa kaum muslimin di desa Santigi masih mempercayai dukunin mereka percaya bahwa dukun bisa menyembuhkan, sehingga ketika ada masyarakat yang sakit, maka akan di bawa kedukun, bila pengobatan medis tidak memberikan perubahan pada penyakit yang di alaminya. Hal itulah yang telah terjadi turun-temurun sampai saat ini.

Adapun hasil pengamatan peneliti tentang profil kaum muslimin di desa Santigi. Dari segi Pemahaman agama, Ibadah dan Aqidah kaum muslimin adalah sebagai berikut :

Pemahaman dan pengalaman agama ummat Islam di desa Santigi

masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan kaum muslimin, seperti barasanji, perayaan 40, 100, dan 1000 hari untuk orang yang meninggal dunia dan sebagian tradisi lain yang menyimpang dari agama. Bahkan sebagian besar dari kaum muslimin telah terjerumus kedalam syirik akbar.

Peneliti mendapati sebagian pemuda dan orang tua tidak bisa membaca Al-Qur'an, tidak mengetahui bacaan-bacaan shalat, dan syariat Islam yang lainnya, mereka hanya mengetahui gerakan shalat, itupun karena mengikuti shalat berjamaah, dan sebagian kaum muslimin benar-benar tidak mengerjakan shalat sama sekali, bahkan shalat jum'at pun jarang dilakukan, mereka lebih sibuk mengejar dunia dari pada akhirat.

2. Bentuk Gerakan Misionaris

Adapun hasil wawancara bersama Kepala Desa, Bapak Husain Musa pada tanggal 09 juli 2017, mengenai agama kristen dan bentuk gerakannya. Beliau mengatakan bahwa, agama kristen adalah agama yang banyak aliran dan rumah ibadahnya di desa Santigi, saat di desa Santigi ada 8 gereja, dan mereka mempunyai rencana untuk membangun 1 gereja lagi, aliran yang berencana membangun 1 gereja adalah Aliran Katolik, dengan alasan bahwa rumah dari sebagian jamaat jauh dari gereja.

Adapun hasil wawancara pada tanggal 16 juli 2017 dengan bendahara gereja Protestan Ibu Raf. Mengenai aliran kristen dan bentuk pergerakannya, dia mengatakan bahwa di Desa Santigi ada 5 aliran kristen yaitu :

1. Kristen Protestan
2. Kristen Katolik
3. Kristen Advent
4. Kristen Pante Kosta
5. Kristen Kerasulan

Adapun hasil wawancara bersama ibu-ibu majelis taklim Al-Khairat pada hari jum'at 21 juli 2017, mengenai bentuk pergerakan kristenisasi, salah seorang ibu di antara mereka mengatakan bahwa gerakan kristen yang tidak disadari oleh kaum muslimin adalah undangan untuk menghadiri acara-acara yang dilakukan di gereja, kemudian mereka melakukan dokumentasi untuk dikirimkan kepada atasan mereka. Hal ini pernah dilakukan oleh jemaat Kristen Kerasulan, mereka mengundang kaum muslimin untuk hadir digereja untuk mengikuti acara peresmian Gereja, kemudian mereka di foto. Dan foto-foto itu dikirimkan

keatasan mereka, hal tersebut terungkap setelah salah seorang ibu muslimah, melakukan cerita-cerita tentang perkembangan agama-agama kristen di desa Santigi, dan mereka mengatakan tujuan dari undangan kaum muslimin untuk hadir di acara peresmian gereja tersebut, beliau mengatakan bahwa foto-foto itu dikirim keatasan mereka untuk meminta bantuan, dalam bentuk uang untuk kebutuhan mereka dan agama mereka.

Adapun hasil wawancara bersama ibu Cili Tuliabu pada 26 juli 2017, mengenai bentuk pergerakan Kristen Kerasulan, beliau mengatakan bahwa cara kristenisasi yang dilakukan oleh agama Kristen Kerasulan adalah mencari orang-orang Islam yang lemah Aqidahnya kemudian mengiming-iming mereka dengan uang jutaan rupiah yang akan mereka

dapat bila meninggalkan agama Islam dan masuk keagama mereka. Hal tersebut beliau sendiri yang pernah alami, di masa mudanya, beliau pernah di bawa oleh seorang ibu yang bernama ibu Helmi untuk di Kristenkan, namun beliau tidak masuk Kristen karena Ibunya pergi menjemput beliau didalam gereja, saat di mau di baptis untuk masuk agama Kristen Kerasulan.

Adapun hasil wawancara bersama Imam masjid Jabal nur Bapak Abustan pada tanggal 30 juli 2017, mengenai pergerakan misionaris di desa Santigi beliau mengatakan bahwa diantara gerakan kristenisasi yang pernah terjadi di desa Santigi, yaitu pada tahun 2004, yang mana, pada saat itu bapak Tamang, selaku guru Mts Kota Raya mengalami sakit keras, dan beliau telah berobat di berbagai tempat, Namun tidak sembuh.

Sehingga ada seorang pendeta dari Aliran Kristen Protestan yang mengobati dia, sebelum pengobatan dimulai ada perjanjian dari Pak Tamang dengan pendeta tersebut, “Bila pengobatan bapak pendeta berhasil, maka dia akan masuk agama kristen bersama keluarganya.

Al-hasil pengobatan pendeta tersebut berhasil, sehingga pak Tamang dan keluarganya, di baptis untuk masuk agama Kristen Protestan.

Dari hasil wawancara diatas peneliti mencoba mengambil beberapa kesimpulan dari penjelasan para informan, mengenai bentuk gerakan kristenisasi di desa Santigi sebagai berikut :

1. Para misionaris terus berusaha untuk membangun gereja tambahan, dengan tujuan agar mudah menguasai desa Santigi.

2. Orang-orang kristiani melakukan misi kristenisasi melalui kegiatan arisan ibu-ibu yang dibentuk oleh gereja, dengan cara melibatkan kaum muslimin.

3. Para misionaris melakukan misi kristenisasinya melalui jalur pengobatan sebagaimana yang di lakukan oleh seorang pendeta, aliran kristen protestan kepada Bapak Tamang dan keluarganya.

3. Strategi Dakwah Dalam Menghadapi Misionaris

Pada strategi dakwah dalam mennghadapi misionaris ini peneliti melakukan fokus penelitian pada dua organisasi Islam yang berada di lokasi penelitian, yaitu Al-Khairat dan Jama'ah Tabliq, dalam pembahasan ini juga peneliti menambah strategi

dakwah peneliti setelah melakukan penelitian.

Pertama : Strategi dakwah dari organisasi-organisasi Islam

1. Organisasi Al-Khairat.

Adapun hasil wawancara bersama ibu Samsidar selaku ketua majelis taklim Al-Khairat desa Santigi, mengenai kegiatan keagamaan untuk ibu-ibu majelis taklim di desa Santigi, beliau mengatakan bahwa kegiatan yang kami lakukan untuk meningkatkan semangat ibu-ibu dalam mengamalkan agama adalah :

2. Melakukan pengajian satu kali dalam sepekan

Dalam pengajian pekanan ini kami mengisi beberapa rangkaian acara yaitu pembacaan asmaul-husna secara bersama-sama, kemudian membaca al-qur'an secara bergiliran, atau pembacaan surat yasin dan al-kahf secara bersamaan, dan di lanjutkan

dengan acara istirahat. Adapun ceramah tidak ada, karena tidak ada Ustaz atau Ustazah di desa Santigi, jadi ceramahnya di tiadakan.

3. Melakukan pengajian akbar 2 kali dalam satu tahun

Pengajian akbar ini kami lakukan untuk ajang silaturahmi, menguatkan tali persaudaraan sesama ummat Islam. Dalam pengajian ini kami mengundang ibu-ibu majelis taklim sekecamatan, dan semua ummat Islam di desa Santigi, yang didalamnya ada ceramah agama, yang biasa di sampaikan oleh bapak KUA kecamatan.

4. Belajar Buku barasanji

Belajar barasanji ini biasa juga dilakukan pada hari jum'at, diajarkan langsung oleh Ibu Karmona (selaku Ketua Al-khairat Kecamatan Ongka Malino), pembelajaran ini hanya dilakukan 1 kali dalam satu pekan,

adapun pesertanya adalah anggota organisasi al-khairat yang berada di Santigi.

PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti dari hasil penelitian di atas adalah :

1. Ummat Islam di desa Santigi masih minim pemahamannya tentang ajaran agama Islam, sehingga mereka lebih sibuk dengan perkara-perkara yang tidak ada perintahnya seperti masalah Barasanji, perayaan 40-100 dan 10003. hari dari kematian orang dari pada perdoa langsung untuk si mayat, dan diantara kaum muslimin telah melakukan kesyirikan akbar.
2. Adapun bentuk gerakan kristenisasi yang dilakukan oleh para penyebar Injil di desa Santigi adalah sebagai berikut :
 - a) Menambahkan bangunan gereja.

- b) Membentuk kegiatan arisan ibu-ibu yang melibatkan kaum muslimin.
- c) Melakukan pengobatan.
- d) Menikah dengan ummat islam untuk di kristenkan.
- e) Merayakan ulang tahun (ulta)
- f) Merayakan tahun baru.

Inilah bentuk-bentuk pergerakan yang dilakukan oleh para penyebar Injil untuk mengkristenkan kaum muslimin.

3. Strategi dakwah yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh organisasi Al-Khairat di desa Santigi adalah :

- a) Melakukan taklim pekanan.
- b) Melakukan tablig akbar dua kali dalam setahun.
- c) Belajar Buku Barasanji.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh jama'ah tablig adalah berdakwah dari rumah kerumah mengajak manusia untuk taat kepada Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Shaleh A, Rosyid. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Abdul, Munir Mulkhan. *Ideologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipres, 2009
- Al-Qathani, Said Bin Ali Wahanif. *Dakwah Islam Dakwah Bijak*, Jakarta: Gema Insani Press, 1994
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Aziz, Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia group, 2016
- Bachtiar, Wardi. *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997
- Burhan. Bungin. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008
- Burhanuddin, t.th. *Anhar. Aliran-Aliran Yang Perlu Anda Ketahui*, Ttp: PP Muhammadiyah
- David, Freed R. *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Prenhallindo, 2002
- David, Hunger dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2003
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 2015
- Haekal, Muhammad Husain. *Sejarah Hidup Muhammad*, terj: Hayat Muhammad Oleh Ali Audah, Jakarta: Tintamas, 1984
- Hari, Purnomo Setiawan. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1996
- Ibrahim, Khalid Ahmad. *Siasat Misi Kristen Dan Orientalis*, Jakarta : Gema Insani, 1996
- Lembaga Al-kitab Indonesia. *Al-Kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Jakarta: Salemba Raya, 1996
- M, Asywadie Syukur. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Media Dakwah, 1979
- Mardalis. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bu mi Aksara, 1995
- Ma'rif, Syamsul. *Pendidikan pluralisme di Indonesia*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2005
- Moh, Ardani. *Fiqih Dakwah*, Jakarta: Mitra Cahaya Utama, 2006
- Mubarak, Achmad. *Psikologi Dakwah Membangun cara berfikir dan merasa*, Malang: Madani Press, 2014
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009

- Murad. Strategic manajemen and Bussines Policy, Jakarta: Erlangga, 1994
- Naim, Khalid. Organisasi Islam Menghadapi Kristenisasi, Jakarta: Gema Insani, 1999
- Poerwopadarminto, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbut Balai Pustaka, 1984
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, 2015
- Ridwan, Saftani Muhammad. Kesaksian Alkitab, Makassar: Qumran foundation, 2008
- Salam, Ghazali Darus, Dakwah yang bijak, Jakarta: Lentera
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan, Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2007
- Sanusi, Salahudin. Pembahasan sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam, Semarang: Ramadhani, 1964
- Saputra, Wahidin. Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: Rajawali pers, 2011
- Shaleh A, Rosyid. Manajemen Dakwah, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Sudarsono. Kamus Agama Islam, Jakarta: Rineka, 1994
- Top of Form
- Syukir, Asmuni. Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 2002
- Thoifah, I'anut. Manajemen Dakwah Sejarah Dan Konsep, Malang: Madani Press, 2015
- TT, Ghazali. BC. Kamus Istilah Komunikasi, Bandung: Djambatan, 1992
- Top of Form Rujukan Online :